

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada masing-masing responden. Dari 35 Auditor yang bersedia menjadi responden sebanyak 35 Auditor.

###### b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, kedudukan di Kantor Inspektorat Kota Makassar, dan masa kerja.

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. Jenis Kelamin Responden**

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|--------|---------------|--------|------------|
| 1      | Pria          | 26     | 74,29%     |
| 2      | Wanita        | 9      | 25,71%     |
| Jumlah |               | 35     | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

35 responden yang merupakan auditor dari Kantor Inspektorat Kota Makassar terdiri dari 26 auditor atau 74,29% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 9 auditor atau 25,71%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden**

| No     | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1      | D3                 | 0      | 0          |
| 2      | S1                 | 23     | 65,71%     |
| 3      | S2                 | 7      | 20%        |
| 4      | S3                 | 5      | 14,29%     |
| Jumlah |                    | 35     | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kota Makassar yang menjadi responden pada penelitian ini di dominasi tingkat pendidikan S1 sebanyak 23 auditor atau 65,71% dari jumlah responden. Tingkat pendidikan S2 sebanyak 7 auditor atau 20% dan tingkat Pendidikan S3 sebanyak 5 auditor atau 14,29%.

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan di Inspektorat Kota Makassar

**Tabel 6. Kedudukan di Inspektorat Kota Makassar**

| No     | Kedudukan            | Jumlah | Presentase |
|--------|----------------------|--------|------------|
| 1      | Auditor Ahli Madya   | 10     | 28,57%     |
| 2      | Auditor Ahli Muda    | 19     | 54,29%     |
| 3      | Auditor Ahli Pratama | 6      | 17,14%     |
| Jumlah |                      | 35     | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa 10 atau 28,57% dari 35 auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Makassar berkedudukan sebagai Auditor Ahli Madya. Sedangkan 19 atau 54,29% auditor berkedudukan sebagai Auditor Ahli Muda dan 6 auditor atau 17,14% berkedudukan sebagai Auditor Ahli Pratama.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 7. Masa kerja responden**

| No     | Lama Bekerja | Jumlah | Presentase |
|--------|--------------|--------|------------|
| 1      | < 3 Tahun    | 4      | 11,43%     |
| 2      | 3-5 Tahun    | 7      | 20%        |
| 3      | 5-10 Tahun   | 23     | 65,71%     |
| 4      | > 20 Tahun   | 4      | 11,43%     |
| Jumlah |              | 35     | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar auditor bekerja selama < 3 tahun dan >20 yaitu sebanyak 4 auditor atau 11,43% dari jumlah responden. Sedangkan yang bekerja selama 3-5 Tahun tahun yaitu sebanyak 7 auditor atau 20% dan yang bekerja 5-10 Tahun sebanyak 23 auditor atau 65,71%.

#### 2. Uji Kualitas Data.

##### 1). Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing – masing variabel,

menggunakan pearson correlation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05

**Tabel 8. Uji Validitas**

| Pernyataan |      | Pearson Corelation | Sig (2-Tailed) | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------|------------|
| X1         | X1.1 | 0.871              | 0.000          | VALID      |
|            | X1.2 | 0.898              | 0.000          | VALID      |
|            | X1.3 | 0.903              | 0.000          | VALID      |
|            | X1.4 | 0.854              | 0.000          | VALID      |
| X2         | X2.1 | 0.597              | 0.000          | VALID      |
|            | X2.2 | 0.586              | 0.000          | VALID      |
|            | X2.3 | 0.450              | 0.007          | VALID      |
| M          | M.1  | 0.765              | 0.000          | VALID      |
|            | M.2  | 0.873              | 0.000          | VALID      |
|            | M.3  | 0.895              | 0.000          | VALID      |
|            | M.4  | 0.846              | 0.000          | VALID      |
| Y          | Y.1  | 0.812              | 0.000          | VALID      |
|            | Y.2  | 0.898              | 0.000          | VALID      |
|            | Y.3  | 0.815              | 0.000          | VALID      |
|            | Y.4  | 0.925              | 0.000          | VALID      |

Tabel 8 menunjukkan hasil valid dari uji validitas karena nilai Sig (2Tailed) < 0,05 pada tiga (4) variabel yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), Kecerdasan Emosional (Z) dan Kualitas Audit (Y).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari atau sama dengan ( $\geq$ ) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Reliabilitas**

| Variabel                 | <i>Alpha-Cronbach</i> | Keterangan     |
|--------------------------|-----------------------|----------------|
| Kompetensi (X1)          | 0,903                 | Reliabel       |
| Independensi (X2)        | 0.570                 | Tidak Reliabel |
| Kecerdasan Emosional (M) | 0,913                 | Reliabel       |
| Kualitas Audit (Y)       | 0,925                 | Reliabel       |

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), Kecerdasan Emosional (Z) dan Kualitas Audit (Y). mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Deskripsi Statistik

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistik variabel penelitian yaitu yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), Gender (X3), Kecerdasan Emosional (Z) dan Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### 1. Tabel 10. Deskripsi Statistik

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Kompetensi             | 35 | 2.75    | 5.00    | 4.1500 | .62190         |
| Independensi           | 35 | 4.33    | 5.00    | 4.6286 | .26695         |
| Gender                 | 35 | .00     | 1.00    | .2571  | .44344         |
| Kecerdasan Emosional   | 35 | 3.25    | 5.00    | 4.2143 | .55949         |
| Kualitas Audit         | 35 | 3.25    | 5.00    | 4.2071 | .54734         |
| Valid N (listwise)     | 35 |         |         |        |                |

Berdasarkan dari output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel *Kompetensi* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 2,75 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 35 sampel data adalah 4,1500. Dan nilai standar deviasi *Kompetensi* sebesar 0,62190 (dibawah nilai rata-rata), artinya *Kompetensi* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Independensi* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 4,33 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 35 sampel data adalah 4,6286. Dan nilai standar deviasi *Independensi* sebesar 0,26695 (dibawah nilai rata-rata), artinya *Independensi* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Gender* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 0,00 dan nilai maximum 1,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 35 sampel data adalah 0,2571. Dan nilai standar deviasi *Gender* sebesar 0,44344 (diatas nilai rata-rata), artinya *Gender* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

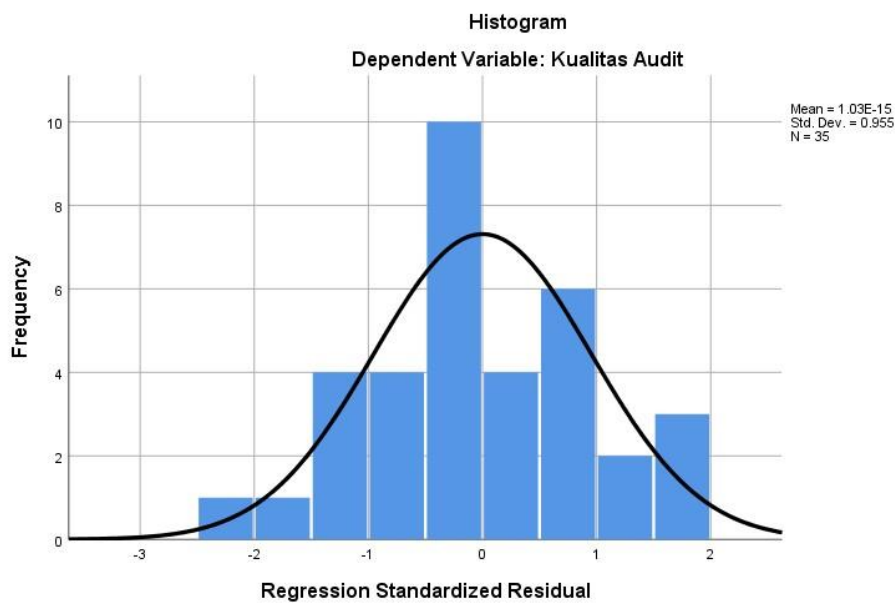
Variabel *Kecerdasan Emosional* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 3,25 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 35 sampel data adalah 4,2143. Dan nilai standar deviasi *Kecerdasan Emosional* sebesar 0,55949 (dibawah nilai rata-rata), artinya *Kecerdasan Emosional* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Kualitas Audit* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 3,25 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 35 sampel data adalah 4,2071. Dan nilai standar deviasi *Kualitas Audit* sebesar 0,54734 (dibawah nilai rata-rata), artinya *Kualitas Audit* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

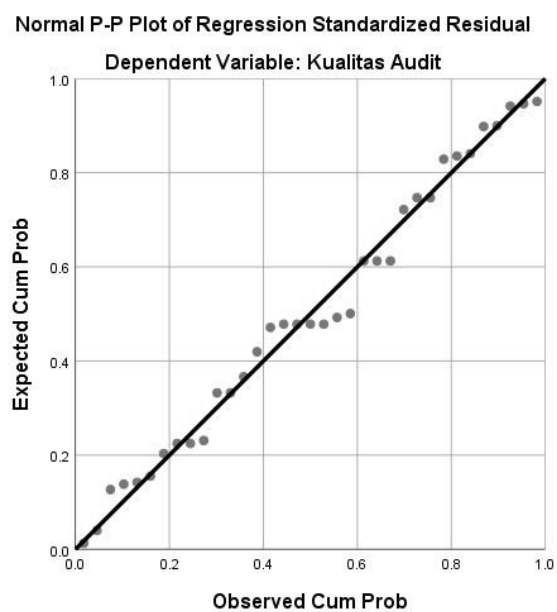
#### **4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Hasil Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot*, dan diagram Histogram . Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Histogram**



**Gambar 4. Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi



normalitas. Dan untuk lebih meyakinkan uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pengujian sebagai berikut :

3. **Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .32390714               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .099                    |
|                                  | Positive       | .099                    |
|                                  | Negative       | -.070                   |
| Test Statistic                   |                | .099                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov  $> 0.05$  atau 5%

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dengan menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,217 ( $\rho = 0,217$ ). Karena  $\rho = 0,217 > 0.05$  maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji KolmogorovSmirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi tidak tertentu

dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu. (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997).

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4. **Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas**

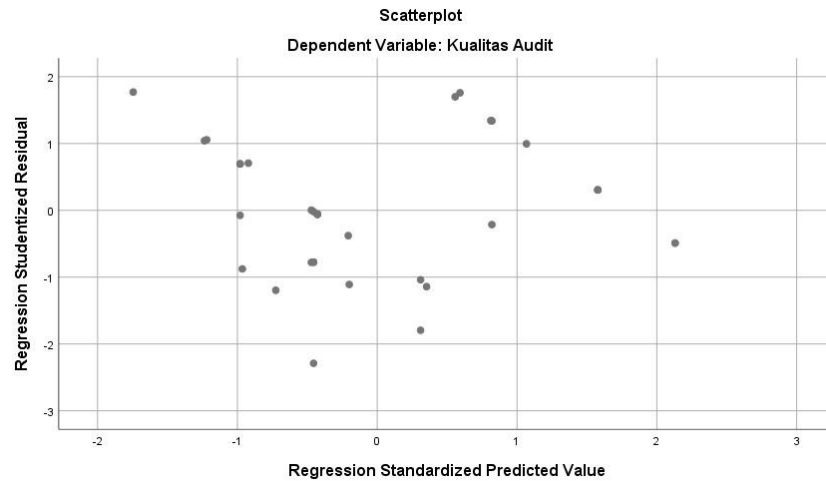
| Coefficients <sup>a</sup>             |              |                         |       |
|---------------------------------------|--------------|-------------------------|-------|
| Model                                 |              | Collinearity Statistics |       |
|                                       |              | Tolerance               | VIF   |
| 1                                     | Kompetensi   | .927                    | 1.078 |
|                                       | Independensi | .903                    | 1.107 |
|                                       | Gender       | .965                    | 1.036 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |              |                         |       |

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* untuk semua variable lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10.

c). Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak

membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 5. Scatterplot**

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**5. Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |
|                           |                             |            |                           |

|                                       |              |        |       |      |
|---------------------------------------|--------------|--------|-------|------|
| 1                                     | (Constant)   | -2.411 | 1.037 |      |
|                                       | Kompetensi   | .450   | .097  | .511 |
|                                       | Independensi | 1.013  | .229  | .494 |
|                                       | Gender       | .244   | .134  | .198 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |              |        |       |      |

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$\text{Kualitas Audit} = -2,411 + 0,450X_1 + 1,013X_2 + 0,244X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta adalah -2,411 ini menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Gender ( $X_3$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen Kualitas Audit ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 2,411.
- b) Koefisien regresi Kompetensi ( $b_1$ ) adalah 0,450 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,450 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kompetensi ( $X_1$ ) dengan variabel Kualitas Audit ( $Y$ ). Maka adanya Kompetensi pada pegawai akan memberikan dampak Kualitas audit akan baik.
- c) Koefisien Regresi Independensi ( $b_2$ ) adalah 1,013 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan 1,013 jika nilai variabel  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi ( $X_2$ ) dengan variabel Kualitas

Audit (Y). Maka Independensi suatu pegawai akan memberikan dampak Kualitas Audit akan baik.

- d) Koefisien Regresi Gender ( $b_3$ ) adalah 0,244 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,244 jika nilai variabel  $X_3$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Gender ( $X_3$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka Gender suatu pegawai akan memberikan dampak terhadap Kualitas Audit.

## 2). Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi moderasi.

**Tabel 14. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

| Coefficients <sup>a</sup>             |                                   |                             |            |                           |
|---------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model                                 |                                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|                                       |                                   | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1                                     | (Constant)                        | 1.720                       | .351       |                           |
|                                       | Kompetensi*Kecerdasan Emosional   | .066                        | .021       | .517                      |
|                                       | Independensi*Kecerdasan Emosional | .071                        | .029       | .420                      |
|                                       | Gender*Kecerdasan Emosional       | -.048                       | .028       | -.183                     |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |                                   |                             |            |                           |

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$\text{Kualitas Audit} = 1,720 + 0,066X_1*Z + 0,071X_2*Z - 0,048X_3*Z + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- e) Nilai Konstanta adalah 1,720 ini menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_1*Z$ ), Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_2*Z$ ), dan Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_3*Z$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen Kualitas Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,720.
- f) Koefisien regresi moderasi Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $b_1$ ) adalah 0,066 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,066 jika nilai variabel  $X_1*Z$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_1*Z$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka Kompetensi yang dimoderasi Kecerdasan Emosional pada pegawai akan memberikan dampak Kualitas audit akan baik.
- g) Koefisien Regresi moderasi Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $b_2$ ) adalah 0,071 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,071 jika nilai variabel  $X_2*Z$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_2*Z$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka Independensi yang

dimoderasi Kecerdasan Emosional pada pegawai akan memberikan dampak Kualitas Audit akan baik.

- h) Koefisien Regresi moderasi Gender ( $b_3$ ) adalah - 0,048 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan 0,048 jika nilai variabel  $X_3 \cdot Z$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka Gender yang dimoderasi Kecerdasan Emosional suatu pegawai akan memberikan dampak Kualitas Audit akan baik.

### 3). Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup>                                  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .806 <sup>a</sup> | .650     | .616              | .33922                     |
| a. Predictors: (Constant), Gender, Kompetensi, Independensi |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Kualitas Audit                       |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,806 atau 80,6%, nilai ini menunjukkan bahwa Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ) dan Gender ( $X_3$ ) mempunyai hubungan dengan Kualitas Audit (Y).

Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,650 atau 65,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Kualitas Audit (Y) dipengaruhi Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Gender (X3) dan hal ini 35,0% dari Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Moderasi**

| Model Summary  |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .838 <sup>a</sup> | .702     | .673              | .31287                     |
| a. Predictors: (Constant), Gender*Kecerdasan Emosional, Kompetensi*Kecerdasan Emosional, Independensi*Kecerdasan Emosional |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,838 atau 83,8%, nilai ini menunjukkan bahwa Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X1*Z$ ), Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X2*Z$ ) dan Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X3*Z$ ) mempunyai hubungan dengan Kualitas Audit (Y).

Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel



dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,702 atau 70,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Kualitas Audit (Y) dipengaruhi Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X1*Z$ ), Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X2*Z$ ) dan Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X3*Z$ ) dan hal ini 29,8% dari Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

#### 4). Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 17. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup>             |                                   |        |      |
|---------------------------------------|-----------------------------------|--------|------|
| Model                                 |                                   | t      | Sig. |
| 1                                     | (Constant)                        | -2.324 | .027 |
|                                       | Kompetensi                        | 4.631  | .000 |
|                                       | Independensi                      | 4.418  | .000 |
|                                       | Gender                            | 1.827  | .077 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |                                   |        |      |
| Coefficients <sup>a</sup>             |                                   |        |      |
| Model                                 |                                   | t      | Sig. |
| 1                                     | (Constant)                        | 4.903  | .000 |
|                                       | Kompetensi*Kecerdasan Emosional   | 3.117  | .004 |
|                                       | Independensi*Kecerdasan Emosional | 2.459  | .020 |
|                                       | Gender*Kecerdasan Emosional       | -1.710 | .097 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit |                                   |        |      |

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima.
- Apabila sig > 0,05, maka H0 diterima dengan H1 ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 23 diatas dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), Gender (X3), Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional (X1\*Z), Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional (X2\*Z) dan Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional (X3\*Z) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a) Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>),

Hipotesis 1 ( $H_1$ ), Kompetensi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai  $t$ -hitung sebesar 4,631 dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan kata lain  $H_1$  diterima.

b) Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Hipotesis 2 ( $H_2$ ), Independensi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai  $t$ -hitung sebesar 4,418 dan nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Independensi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan kata lain  $H_2$  diterima.

c) Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Hipotesis 3 ( $H_3$ ), Gender ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai  $t$ -hitung sebesar 1,827 dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,077 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Gender ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan kata lain  $H_2$  ditolak.

d) Hipotesis 4 ( $H_4$ ),

Hipotesis 4 ( $H_4$ ), Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_1*Z$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ )

diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 3,117 dan nilai signifikansi  $X1*Z$  sebesar  $0,004 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X1*Z$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan kata lain  $H_4$  diterima.

e) Hipotesis 5 ( $H_5$ )

Hipotesis 5 ( $H_5$ ), Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X2*Z$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 2,459 dan nilai signifikansi  $X2*Z$  sebesar  $0,020 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X2*Z$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan kata lain  $H_2$  diterima.

f) Hipotesis 6 ( $H_6$ )

Hipotesis 6 ( $H_6$ ), Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X3*Z$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar -1,710 dan nilai signifikansi  $X3*Z$  sebesar  $0,097 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X3*Z$ ) secara parsial berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan kata lain  $H_6$  ditolak.

5). Hasil Uji Simultan (f)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel

berikut ini :

6. **Tabel 18. Hasil Uji Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |        |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1  | Regression | 7.151          | 3  | 2.384       | 24.351 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 3.035          | 31 | .098        |        |                   |
|  | Total      | 10.186         | 34 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Kualitas Audit  |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Gender*Kecerdasan Emosional, Kompetensi*Kecerdasan Emosional, Independensi*Kecerdasan Emosional |            |                |    |             |        |                   |

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 24,326 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka variabel – variabel X yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), Gender (X3), Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional (X1\*Z), Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional (X2\*Z) dan Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional (X3\*Z) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

a) **B. Pembahasan**

Pembahasan Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu H1= kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, H2 = independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, H3 = Gender auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dan H4 = kompetensi yang dimoderasi kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, H5 = Independensi yang dimoderasi

kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, H6 = Gender yang dimoderasi kecerdasan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 4,631 dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan kata lain H1 diterima.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kualitas hasil audit sangat ditentukan dari kualitas prosesnya. Auditor yang berkompotensi akan memiliki pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas saat mengaudit. Selain itu, auditor yang berkompotensi juga akan dapat memahami kondisi perusahaan klien dengan baik sehingga dapat lebih akurat dalam menentukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam keuangan klien.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) dan Wardoyo dkk., (2011) yang menemukan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) dan Wardoyo dkk., (2011) memproksikan variabel kompetensi dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang tidak selamanya berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa independensi sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 4,418 dan nilai signifikansi  $X^2$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Independensi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan kata lain  $H_2$  diterima.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Dwiyanti (2010) bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kualitas audit juga ditentukan kualitas hasil. Audit dikatakan berkualitas jika hasilnya mampu membuat penggunaanya mengambil keputusan dengan tepat. Sikap independensi auditor dibutuhkan agar auditor tidak mudah terpengaruh dengan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan sendiri. Auditor yang independen juga akan melaporkan semua deteksi kesalahan yang ditemukan selama audit, melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan tepat karena tanpa dipengaruhi oleh pihak siapapun, sehingga auditor dapat membuktikan kesahihan angka-angka yang disajikan dan melaporkan sesuai dengan kenyataan. Sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2009) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari klien yang diperiksa.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Juliarsa (2014) bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit dikarenakan persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

### **Pengaruh Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa gender auditor sebagai variabel bebas mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 1,827 dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,077 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Gender ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan kata lain  $H_2$  ditolak.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Butarbutar (2010) bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap audit judgement yang berhubungan dengan kualitas audit yang diambil oleh auditor pria dan wanita.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kris et al., (2011) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat 4 faktor yang saling mempengaruhi antara kualitas audit dengan jenis kelamin auditor yaitu (a) sisi komersil dari audit, (b) game playing, (c) kekecewaan terhadap audit firm, dan (d) relasi profesional. Selain itu, dari sisi Equity theory juga dijelaskan bahwa seseorang akan semakin termotivasi jika



memperoleh perlakuan adil, sedangkan penurunan kinerja akan terjadi bila terjadi diskriminasi dalam lingkungan kerja seperti pembedaan, pengecualian atau pengutamaan atas dasar gender yang berakibat meniadakan atau mengurangi persamaan kesempatan dalam pekerjaan atau jabatan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kualitas output yang dihasilkannya.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional memoderasi Kompetensi**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional sebagai variable yang memoderasi kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 3,117 dan nilai signifikansi  $X_1*Z$  sebesar  $0,004 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_1*Z$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan kata lain H4 diterima.

Koefisien regresi moderasi Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $b_1$ ) adalah 0,066 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,066 jika nilai variabel  $X_1*Z$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kompetensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_1*Z$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka Kompetensi yang dimoderasi Kecerdasan Emosional pada pegawai akan memberikan dampak Kualitas audit akan baik.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dwiyanti (2010) bahwa kecerdasan emosional memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional akan

memiliki sikap empati sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan kliennya dan juga akan selalu dapat memotivasi dirinya untuk senantiasa berkomitmen terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional membuat auditor terampil dalam berkomunikasi sehingga dapat memperoleh informasi yang membuatnya semakin memahami kondisi perusahaan kliennya. Pemahaman yang lebih baik akan membuat auditor mengambil keputusan-keputusan audit yang lebih baik. Selain itu juga, kecerdasan ini akan mendukung auditor untuk tetap bekerja dengan baik dibawah tekanan, tidak mudah frustrasi, mampu manajemen konflik yang terjadi, dan mengendalikan dorongan untuk dapat menunda kesenangan sesaat. Kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah, tetapi juga ketegasan pada saat tertentu yang bisa jadi tidak menyenangkan akan tetapi mengungkapkan kebenaran.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional memoderasi Independensi**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan emosional yang memoderasi Independensi mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 2,459 dan nilai signifikansi  $X_2*Z$  sebesar  $0,020 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_2*Z$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan kata lain H2 diterima.

Koefisien Regresi moderasi Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $b_2$ ) adalah 0,071 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,071 jika nilai variabel  $X_2*Z$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_2*Z$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka

Independensi yang dimoderasi Kecerdasan Emosional pada pegawai akan memberikan dampak Kualitas Audit akan baik.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional memoderasi Genders**

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional yang memoderasi variable gender mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar -1,710 dan nilai signifikansi  $X_3*Z$  sebesar  $0,097 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_3*Z$ ) secara parsial berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dengan kata lain  $H_6$  ditolak.

Koefisien Regresi moderasi Gender ( $b_3$ ) adalah - 0,048 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan 0,048 jika nilai variabel  $X_3*Z$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Gender dimoderasi Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Maka Gender yang dimoderasi Kecerdasan Emosional suatu pegawai akan memberikan dampak Kualitas Audit akan baik.